

Prevalensi Pediculosis di Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Prevalence of Pediculosis In Residents In Bandar Lor Sub-District Mojoroto Kediri City

Ismiy Noer Wahyuni^{1*}, Leonardus Rihi Dida², Viedya Novalinda Saidi³

^{1,3} D4 PTT, IIK Bhakti Wiyata Kediri

²D3 Teknologi Laboratorium Medis , IIK Bhakti Wiyata Kediri

*ismy.wahyuni@iik.ac.id

ABSTRAK

Pediculus humanus capitis sering ditemukan di daerah padat penduduk yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Gang 1 A Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri yang padat penduduk dan bertujuan mengetahui hasil identifikasi parasit *Pediculus humanus capitis* serta untuk mengetahui morfologi parasit *Pediculus humanus capitis*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* serta menggunakan teknik *Acidental sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 sampel. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan masih banyak warga yang belum menerapkan *personal hygiene* dengan baik contohnya dari kebersihan rambut, kebersihan pakaian dan juga kebersihan lingkungan sekitar dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok responden dengan hunian yang padat memiliki persentase 20,44% positif *Pediculus humanus capitis* dibandingkan dengan yang negatif dengan persentase 11,30% *Pediculus humanus capitis* dapat menyebar dengan cepat di lingkungan hidup yang padat. Dari hasil penelitian pada warga gang 1A kelurahan Bandar Lor Kota Kediri ditemukan 20 Sampel positif *Pediculus humanus capitis* (67%) dan 10 sampel negatif *Pediculus humanus capitis* (33%). Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian mengenai *Pediculus humanus capitis* misalnya menganalisis hubungan antar aktivitas fisik dengan kejadian infeksi *Pediculus humanus capitis*.

Kata kunci: *Pediculus humanus capitis*; Kelurahan Bandar Lor

ABSTRACT

Pediculus humanus capitis are often found in densely populated areas who do not pay attention to environmental hygiene. This research was conducted in Gang 1 A, Bandar Lor Village, Kediri City, which is densely populated and aims to determine the results of the identification of the parasite *Pediculus humanus capitis* and to determine the morphology of the parasite *Pediculus humanus capitis*. The type of research used is descriptive research with a cross sectional research design and using *Acidental sampling* technique. The number of samples used is 30 samples. From the results of research that has been carried out, there are still many residents who have not implemented *personal hygiene* properly, for example from hair hygiene, clothing hygiene and also the cleanliness of the surrounding environment and the results show that the group of respondents with dense housing has a positive percentage of 20.44% *Pediculus humanus capitis*. compared to the negative with a percentage of 11.30% *Pediculus humanus capitis* can spread

quickly in a dense environment. From the results of the study on residents of Gang 1A, Bandar Lor sub-district, Kediri City, it was found that 20 positive samples of *Pediculus humanus capitis* (67%) and 10 negative samples of *Pediculus humanus capitis* (33%). It is hoped that further researchers can develop research on *Pediculus humanus capitis*, for example analyzing the relationship between physical activity and the incidence of *Pediculus humanus capitis* infection

Keywords: *Pediculus humanus capitis*; in Bandar Lor

PENDAHULUAN

Pediculosis disebabkan oleh kutu pada tubuh manusia yang umumnya terbagi dalam 3 jenis yang fokus pada daerah tubuh berbeda, *Phthirus pubis* (kutu kelamin), *Pediculus humanus capitis* (kutu kepala), dan *Pediculus humanus corporis* (kutu badan). Kutu yang sering menginfeksi manusia adalah *Pediculus humanus capitis*. Di Indonesia sampai saat ini belum ada angka pasti mengenai terjadinya *Pediculus humanus capitis* (Rahman dkk., 2014). Hal ini terjadi karena *Pediculus humanus capitis* sering dikaitkan dengan stigma sosial masyarakat seperti status ekonomi dan tingkat kebersihan individu. *Pediculus humanus capitis* juga menjadi salah satu infeksi parasit yang sering terjadi pada masyarakat dan tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Pada hasil uji pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di gang 1A Bandar Lor kecamatan Mojojoto kota Kediri pada tanggal 12 Januari 2022 didapatkan hasil positif dimana sebanyak 10 orang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dari 30 sampel.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Linuwih tahun 2013, masalah yang ditimbulkan kutu pada manusia adalah gatal akibat saliva dan fesesnya. Rasa gatal akan mengakibatkan orang menggaruk kepala, kebiasaan menggaruk yang intensif dapat menyebabkan iritasi, luka, serta infeksi sekunder. Anemia karena kehilangan darah dapat terjadi pada infestasi tuma berat. Selain itu, masalah sosial seperti dikucilkan dalam lingkungan masyarakat juga dapat dirasakan oleh penderita.

Penularan *Pediculus humanus capitis* dibagi dalam 2 cara yaitu : langsung dan tidak langsung. Penularan secara langsung terjadi melalui kontak antar penderita dengan orang lain saat beraktivitas contohnya tidur bersamaan dengan penderita. Penularan secara tidak langsung terjadi melalui penggunaan sisir rambut, baju, topi, menggunakan aksesoris pakaian dan handuk secara bersama. Kebiasaan dalam bertukar peralatan dan aksesoris rambut dapat menjadi faktor penting dalam penularan

Gejala-gejala yang ditimbulkan penderita *Pediculus humanus capitis* adalah perasaan gatal bercampur panas dikarenakan gigitan kutu pada kulit kepala. Selain itu rasa gatal juga ditimbulkan oleh liur dari kutu yang dimasukkan ke dalam kulit waktu menghisap darah. Perasaan gatal tersebut tentunya sangat mengganggu penderita (Zulinda dkk., 2010).

Pediculus humanus capitis bertahan hidup dengan cara mengigit kulit kepala manusia, gigitan yang dihasikan dari infestasi *Pediculus humanus capitis* dapat menimbulkan gejala-gejala infestasi yaitu seperti kelelahan, iritasi, paranoia dan anemia. Hal ini disebabkan karena gigitan kutu yang berulang serta air liur yang ikut dimasukkan bersamaan dengan gigitan kutu. Inokulasi berulang dari air liur kutu juga dapat

menyebabkan alergi dan gatal-gatal yang parah, serta tinja dari kutu yang juga dapat menyebabkan gejala seperti rinitis alergi (Saghafipour dkk., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dianggap perlu dilakukan di Salah Satu Kelurahan Kota Kediri Tepatnya di Gang 1A Bandar Lor RT 6 / RW 1. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Identifikasi *Pediculus humanus capitis* Pada warga yang bertempat tinggal di gang 1A Bandar Lor kecamatan Mojoroto kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian *Cross sectional* dan teknik sampling menggunakan teknik *Accidental sampling* sebagai teknik sampling, *Acidental sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 55 KK warga di kelurahan Bandar Lor Gang 1A dengan sampel sebanyak 30.

Prosedur Pemeriksaan:

- Ambil parasit *Pediculus humanus capitis* yang ada pada tempat sampel menggunakan pinset.
- Letakkan sampel pada plate yang steril, dan bersih
- Kemudian periksa morfologi secara mikroskopis menggunakan mikroskop untuk melihat ciri ciri telur, nimfa, atau parasit *Pediculus humanus capitis* dewasa dengan perbesaran 45x (Nuari, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data hasil penelitian

Variabel	n	Infeksi <i>Pediculosis</i>	
		Positif	Negatif
Responden	20	20 (67%)	10 (33%)



Gambar I. *pediculus humanus capitis* jantan



Gambar II. *Pediculus humanus capitis* betina

Pediculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus capitis* dan sering kali dijumpai pada daerah padat penduduk yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Hal ini menjadi pendorong agar penyakit Pediculosis dapat segera diobati serta para warga yang menderita bisa cepat ditangani. Pengobatan Pediculosis sangat cepat apabila dilakukan dengan prosedur yang tepat dan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel warga di kelurahan Bandar Lor gang 1A kota Kediri dengan populasi total 30 orang warga didapatkan hasil yang positif 20 orang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* (67%) dan hasil yang negatif 10 orang warga (33%). Hal ini dapat disebabkan oleh kepadatan penduduk, personal hygiene dan tingkat pengetahuan. Selain dari ketiga faktor diatas banyaknya responden yang positif dapat disebabkan oleh adanya keluarga responden yang positif terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Dilihat dari penelitian Restiana pada tahun 2010 yang penelitiannya dilaksanakan di salah satu asrama yang berada di Yogyakarta telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Pediculosis dengan kepadatan hunian. Tingginya angka infestasi Pediculosis pada daerah yang padat penduduk menimbulkan banyak masalah, mulai dari stigma sosial yang negatif, berkurangnya rasa percaya diri, kurangnya kualitas tidur, serta gangguan belajar (Alatas, 2013). Hal ini terjadi karena *Pediculus humanus capitis* sering dikaitkan dengan stigma sosial masyarakat seperti status ekonomi dan tingkat kebersihan individu. *Pediculus humanus capitis* juga menjadi salah satu infeksi parasit yang sering terjadi pada masyarakat dan tidak mengenal usia dan jenis kelamin.

Faktor kepadatan penduduk didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratamawati dan Hanif (2014), dimana terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan

hunian sebagai faktor resiko kejadian pediculosis capitis. Responden yang memiliki hunian padat memiliki resiko 3,352 kali lebih besar terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok responden dengan hunian yang padat memiliki persentase 20,44% positif *Pediculus humanus capitis* dibandingkan dengan yang negatif dengan persentase 11,30%, dilihat dari mayoritas responden di kecamatan Mojojoto kelurahan Bandar Lor tinggal di hunian yang padat, kepadatan hunian dinilai dari total luas rumah di bagi total penghuni rumah. *Pediculus humanus capitis* dapat menyebar dengan cepat di lingkungan hidup yang padat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan keluarga yang terdiagnosis positif *Pediculus humanus capitis* memiliki resiko yang besar juga untuk terinfeksi *Pediculus humanus capitis* (Nadira dkk, 2020).

Dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Darmayanti, (2018) yang menyatakan bahwa *Personal hygiene* dengan kejadian pediculosis sangat mempengaruhi. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan fakta bahwa kurangnya menjaga kebersihan diri sendiri khususnya kebersihan rambut serta kurangnya pengetahuan tentang penyakit Pediculosis menjadi penyebab utama terjadinya penularan secara tidak langsung terhadap parasit *Pediculus humanus capitis* dikarenakan *Pediculus humanus capitis* mudah menyerang semua orang yang tidak memperhatikan kebersihan tubuhnya dan kurangnya kesadaran untuk menjaga *personal hygiene* dapat meningkatkan terjadinya infestasi *pediculus humanus capitis*. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan masih banyak warga yang belum menerapkan *personal hygiene* dengan baik contohnya dari kebersihan rambut, kebersihan pakaian dan juga kebersihan lingkungan sekitar. tingkat pengetahuan warga tentang *personal hygiene* menunjukkan sebagian warga masih kurang baik sehingga mudah terinfeksi oleh *Pediculus humanus capitis*. Sebagian dari mereka masih belum mengetahui dampak dari penyakit *Pediculus humanus capitis* tersebut dan mungkin cuek terhadap kesehatan sehingga lebih banyak yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dan hanya sebagian kecil yang tidak terinfeksi *Pediculus humanus capitis*.

Untuk mencegah penyebaran parasit *Pediculus humanus capitis* tidak cukup hanya dengan menggunakan obat-obatan saja, tetapi juga harus didukung oleh kebersihan diri sendiri dan diciptakannya lingkungan yang sehat dan bersih untuk tempat tinggal, harus ada kerja sama antara pihak tertentu dengan instansi-instansi kesehatan terkait untuk meningkatkan keasadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri serta menjaga perilaku hidup sehat agar bisa mencegah penyebaran *Pediculus humanus capitis* (Massie & Mayasin, 2019).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri menggunakan mikroskop stereo dengan memeriksa sampel yang didapatkan dari warga kelurahan Bandar Lor gang 1A Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa ditemukan hasil positif parasit *Pediculus humanus capitis* sebanyak 20 sampel (67%) dan 10 sampel negatif *Pediculus humanus capitis* (33%).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian mengenai *Pediculus humanus capitis* misalnya menganalisis hubungan antar aktivitas fisik dengan kejadian infeksi *Pediculus humanus capitis*.

Bagi warga sekitar:

Dari penelitian yang sudah dilakukan diharapkan warga di sekitar dapat lebih menjaga kebersihan diri sendiri terutama pada kebersihan rambut serta dapat menjaga kebersihan lingkungan sehingga mampu menghambat penyebaran parasit *Pediculus humanus capitis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Karaman, U, Bozok, S. N., Erturk, E., Kacmaz, G., Uysal, S., Bingol, M., Uslu, M., and avuz, Y. (2017). Determination of Prevalence of *Pediculus capitis* in Ordu Primary School Students. *Inonu University Journal of Health Sciences*, 6(4): 1-3.
- Mayasin, R. M., and Norsiah, W. (2017). Pediculosis Capitis dan *Personal Hygiene* pada Anak SD diDaerah Pedesaan Kotamadya Banjarbaru. *Medical Laboratory Technology Journal*, 3(2),58.
- PurnamaSG . (2016). Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan, buku kedokteran egc. Jakarta
- Rahman, Zakaria Aulia, dan Malik, Diah Adriani. (2014). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Pesantren Rhodlotul Quran Semarang. Semarang:[Skripsi] Faculty of Medicine Diponegoro University.
- Saghafipour and Zahraei. (2018). Prevalence and Risk Factors Associated with Head Louse (*Pediculus humanus capitis*) among Primary School Gilrs in Qom Province, Central Iran. *International Journal Pediatric*.Vol 6(4) 7553-7562
- Saraswati, P.C. (2017) Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis* pada anak pedagang di Pasar Bersehati Kota Manado [Skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Weems, Jr., H. V., and Fasulo, T. R. (2016). Human Lice: Body Louse, *Pediculus humanus* Linnaeus and Head Louse, *Pediculus humanus capitis* De Geer (Insecta:Phthiraptera (Anoplura): Pediculidae). Edisi, (2016)(6), 1–4 Departement of Entomology and Nematology,UF/IFAS Florida. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta

Zulinda A, dan Yolazenia Z. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pediculosis capitis pada Murid Kelas III, IV, V Dan VI SDN 019 Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran* Jilid 4 (1):65 DOI:10.26891/JIK.v4i1.2010.65-69.